

# HIGIENE DAN SANITASI TERMINAL PELABUHAN RORO KOTA DUMAI TAHUN 2012

Sri Rezki Pulungan<sup>1</sup>, Irnawati Marsaulina<sup>2</sup>, Evi Naria<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara,  
Departemen Kesehatan Lingkungan

<sup>2</sup>Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas  
Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

E-mail : Srirezkipulungan@yahoo.com

## ABSTRACT

**Hygiene and sanitation roro Dumai port terminal in 2012.** Port of a node meeting or activity in and out of boats, goods and people and the spread of disease as well as the transformation of the gate. Ports is a global threat to public health due to the presence of quarantine diseases, new infectious diseases, and infectious diseases recur old. So to achieve a healthy harbor, then please be aware of hygiene and sanitation aspects of port terminals. This study aims to determine the hygiene and sanitation Roro Dumai port terminals. This type of research is descriptive simple to see the picture of hygiene and sanitation Roro port terminal Dumai City in 2012. The result showed that water supply, sewage disposal facilities, waste disposal, vector eradication and food sanitation cafeteria / restaurant in the port roro terminal does not meet the health requirement. Water supply, sewage disposal, garbage disposal, vector eradication and food sanitation in Roro port terminals do not meet the health requirement. Suggested to port health office class III should make efforts to improve hygiene and sanitation in Dumai City Roro port terminal, the employee should implement and run the program of hygiene and sanitation to achieve a qualified health port and port health office class III should supervise the implementation efforts hygiene and sanitation in Dumai City Roro port terminals in order to improve and achieve healthy harbor.

**Keywords:** Hygiene, Sanitation, Port RoroTerminal.

## Pendahuluan

Tempat-tempat umum merupakan tempat kegiatan bagi umum yang mempunyai tempat, sarana dan kegiatan tetap yang diselenggarakan oleh badan pemerintah, swasta, dan atau perorangan yang dipergunakan langsung oleh masyarakat (Adriyani, 2005).

Pembangunan kesehatan melalui upaya penyesuaian lingkungan pelabuhan, merupakan hal mendesak yang harus dilakukan menuju pelabuhan sehat. Di zaman globalisasi dan transformasi dewasa ini ditandai dengan pesatnya mobilitas orang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya, setiap orang bebas bepergian beserta barang-barang

bawaan mereka sepanjang tidak melanggar aturan perundang-undangan yang berlaku. Pelabuhan merupakan sarana yang efektif untuk menunjang mobilitas tersebut (Depkes RI, 2007).

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) memiliki peranan penting dan strategis untuk mencegah keluar masuknya penyakit terutama penyakit karantina. Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan RI yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pemberantasan Penyakit dan Penyesuaian Lingkungan (PP-PL) (Depkes RI, 2007).

Pengelolaan sanitasi lingkungan pelabuhan merupakan kegiatan untuk menciptakan lingkungan di wilayah pelabuhan sesuai standar, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Kegiatan sanitasi lingkungan adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia (Widyati R, 2002).

Pelabuhan Roro Kota Dumai adalah pelabuhan yang berfungsi memberikan pelayanan kepada masyarakat yang menggunakan sarana di pelabuhan yang memperhatikan sanitasi lingkungan dengan tujuan untuk mencegah perkembangbiakan vektor dan penyakit (Kantor Kesehatan Pelabuhan Dumai, 2012).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan, di terminal pelabuhan Roro Kota Dumai yaitu masih ada tikus dan lalat yang berkeliaran. Tikus dan lalat ini sangat menyukai tempat-tempat penjualan makanan atau kantin yang ada di pelabuhan Roro kota Dumai, hal ini membuat pemandangan para pengunjung menjadi terganggu serta dapat mengganggu kebersihan dari makanan yang dijual di kantin tersebut.

Beberapa kantin di pelabuhan Roro Kota Dumai ada yang belum bersih seperti lantai yang licin dan kotor, tempat sampah tidak tertutup sehingga menimbulkan bau busuk dari sampah basah dan terlihat lalat yang berterbangan disekitar kantin. Kantin yang tidak bersih dan licin dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan kecelakaan kerja bagi pengunjung dan karyawan serta lalat yang berterbangan disekitar kantin dapat menyebabkan penyakit disentri. Terdapat pula beberapa bangunan di terminal pelabuhan yang tidak bersih dan atap genteng yang bocor. Dengan adanya higiene sanitasi di pelabuhan diharapkan dapat mengurangi, memperkecil, atau menghilangkan dampak negatif yang mungkin akan

timbul dari proses kegiatan yang berlangsung di pelabuhan.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana higiene dan sanitasi terminal pelabuhan roro kota Dumai tahun 2012”.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui higiene dan sanitasi terminal pelabuhan Roro Kota Dumai tahun 2012.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif sederhana untuk melihat gambaran higiene dan sanitasi serta terminal pelabuhan Roro Kota Dumai tahun 2012.

Objek dari penelitian ini adalah tempat/lokasi terminal pelabuhan roro kota Dumai Provinsi Riau sesuai dengan Pedoman Teknis Pengendalian Risiko Lingkungan di Pelabuhan/ Bandara/ Pos Lintas Bantas dalam Rangka Karantina Kesehatan yang meliputi penyediaan air bersih, pembuangan air limbah, pembuangan sampah, pemberantasan vektor dan sanitasi makanan.

Hasil yang diperoleh dari observasi terminal pelabuhan roro kota Dumai dengan menggunakan *checklist* lingkungan pelabuhan, kemudian diolah dan dibuat ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan higiene dan sanitasi terminal pelabuhan roro kota Dumai tahun 2012.

### **Hasil dan Pembahasan**

Higiene dan sanitasi serta perilaku karyawan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan di Pelabuhan Roro Kota Dumai adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Higiene Dan Sanitasi Terminal Pelabuhan di Pelabuhan Roro Kota Dumai Tahun 2012**

No	Higiene dan Sanitasi	Terminal Pelabuhan Roro
1	Halaman	TMS
2	Ruang Tunggu/Counter	MS
3	WC/Kakus/Lavatory	TMS
4	Kamar Mandi	TMS
5	Tempat Sampah	TMS
6	Kantin/Restoran	TMS
7	Area/Ponton	TMS
8	dating/berangkat	TMS
9	Air Bersih	TMS
10	SPAL	TMS
	Vektor	TMS
	<b>% MS</b>	<b>10</b>

Keterangan :MS : Memenuhi Syarat  
TMS : Tidak Memenuhi Syarat

Berdasarkan table 1. di atas dapat dilihat bahwa higiene dan sanitasi yang tidak memenuhi syarat kesehatan adalah halaman, wc/kakus/lavatory, kamar mandi, tempat sampah, kantin/restoran, area/ponton datang dan berangkat, air bersih, SPAL dan vektor. Terminal pelabuhan Roro Kota Dumai hanya 10% sarana Higiene dan sanitasinya yang memenuhi syarat kesehatan yaitu ruang tunggu/counter.

Dumai tahun 2012 mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 26 orang (86.7%) dan selebihnya sebanyak 4 orang (13.3%) berada kategori tidak baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi halaman terminal pelabuhan Roro yang tidak memenuhi syarat dapat dilihat dari kondisinya yang tidak bersih, terdapat sampah berserakan, jumlah tempat pembuangan sampah yang tidak cukup serta sampah yang tidak terangkut. Kondisi ini dapat menimbulkan perkembangbiakan vektor yang menjadi sumber penularan penyakit. Halaman pelabuhan merupakan tempat atau lokasi

yang sering dilalui oleh pengunjung terminal pelabuhan, sehingga kondisi halaman pelabuhan harus bersih agar menimbulkan kenyamanan bagi para pengunjung terminal pelabuhan.

Menurut Chandra (2007), salah satu persyaratan sanitasi di pelabuhan khususnya di bagian luar pelabuhan yang harus dipenuhi adalah kondisi halaman yang harus bersih, tidak ada sampah berserakan dan tidak ada genangan air.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa ruangan tunggu yang ada di pelabuhan Roro Kota Dumai sudah memenuhi syarat kesehatan, hal ini dapat dilihat dari kondisinya yang bersih, ventilasi dan pencahayaan cukup, tidak ada binatang/vektor dan terdapat tempat sampah dalam keadaan tertutup agar tidak berbau sengit yang dapat mengurangi kenyamanan dari pihak pengunjung terminal pelabuhan. Ruangan tunggu pelabuhan merupakan tempat atau lokasi yang juga sering dilalui oleh pengunjung terminal pelabuhan selain halaman. Ruangan tunggu adalah sebagai tempat untuk istirahat saat menunggu keberangkatan tiba, sehingga kondisi ruangan tunggu pelabuhan harus bersih agar menimbulkan kenyamanan bagi para pengunjung terminal pelabuhan.

Keberadaan ruang tunggu baik di terminal pelabuhan maupun terminal bus sama-sama didambakan oleh pengunjung, oleh sebab itu penciptaan ruang tunggu terminal bisa dapat menjawab pemikiran masyarakat bahwasanya ruang tunggu itu terkesan kurang nyaman, sumpek, gerah dan kumuh. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suatu interior ruang tunggu terminal baik bus maupun pelabuhan yang memanfaatkan penerapan warna dan bentuk-bentuk fasilitas yang mengesankan suatu interior ruang tunggu terminal yang modern namun masih mengangkat karakter lokal daerah (Padmanaba, 2010). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa wc/kakus/jamban yang ada di terminal pelabuhan Roro adalah tidak memenuhi

syarat kesehatan karena dapat dilihat dari kondisinya yang kurang bersih, berbau sengit, kurangnya ketersediaan air yang cukup dan terdapat jentik nyamuk. Wc/kakus/jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk mengumpulkan kotoran manusia dalam suatu tempat tertentu, sehingga kotoran tersebut tidak menjadi penyebab penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman.

WC atau kakus atau jamban yang baik dan memenuhi syarat kesehatan akan menjamin beberapa hal yaitu melindungi kesehatan masyarakat dari penyakit, melindungi dari gangguan estetika, bau dan penggunaan sarana yang aman, bukan tempat perkembangbiakan serangga sebagai vektor penyakit dan melindungi pencemaran pada penyediaan air bersih dan lingkungan (Depkes RI, 2011).

Kondisi sarana kamar mandi yang ada di terminal pelabuhan Roro adalah tidak memenuhi syarat kesehatan, hal ini dapat dilihat dari kondisi kamar mandi yang kurang bersih, berbau sengit, kurangnya ketersediaan air yang cukup, terdapat jentik nyamuk, terdapat genangan air di kamar mandi, tidak ada tempat sampah di kamar mandi, dan tidak tersedia sabun serta peralatan pembersih di kamar mandi. Kondisi-kondisi di atas dapat memungkinkan perkembangbiakan vektor penyakit yang dapat merugikan masyarakat di terminal pelabuhan Roro.

Cara pemeliharaan kamar mandi yang baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat adalah lantai kamar mandi hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air, tidak ada sampah berserakan didalam kamar mandi, tidak terdapat lalat, tikus, kecoa dan jentik nyamuk, tersedia sabun dan alat pembersih dan ketersediaan air yang cukup (Depkes RI, 1996).

Pembuangan sampah yang ada di terminal pelabuhan Roro adalah tidak memenuhi syarat kesehatan, hal ini dapat dilihat dari kondisi tempat sampah yang kurang bersih dan dalam keadaan terbuka sehingga menimbulkan bau sengit, kondisi

tempat sampah yang jarang dibersihkan dan tidak terbungkus dengan plastik agar lebih mudah dalam pengangkutan dan pembuangan sampah, dan kurangnya ketersediaan tempat sampah untuk setiap ruangan guna mencegah kondisi sampah yang berserakan. Sampah di pelabuhan hanya diangkut satu kali sehari disaat sore hari sehingga dapat mengganggu kenyamanan para pengunjung terminal pelabuhan karena bau sampah akibat tidak ada pemisahan antara sampah basah dan sampah kering.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah sampah adalah jumlah penduduk, sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai maupun pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali, terdapat 2 kategori sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya yaitu sampah organik seperti sisa makanan, daun, sayur, buah dan sampah anorganik seperti logam, pecah-belah, abu dan lain-lain. Sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya (Chandra, 2007).

Adapun syarat tempat sampah yang baik adalah konstruksi harus kuat dan tidak mudah bocor, memiliki tutup dan mudah dibuka tanpa mengotori tangan dan ukuran sesuai sehingga mudah diangkut oleh satu orang (Chandra, 2007).

Kondisi sanitasi makanan kantin/restoran yang ada di terminal pelabuhan Roro adalah tidak memenuhi syarat kesehatan, hal ini dapat dilihat dari kondisi ruang makan yang kurang bersih serta meja dan kursi yang tidak bersih, kondisi dapur yang kurang bersih, tidak ada tempat sampah, adapun tempat sampah di dapur hanya menggunakan kardus, kondisi kulkas yang kurang bersih dan tidak ada pengaturan suhu pendingin untuk mencegah bahan makanan menjadi busuk, gudang persediaan makanan yang kurang bersih dan tidak menyimpan di rak penyimpanan sehingga kondisi penyimpanan bahan makanan mudah

tercemar.

Sanitasi makanan adalah upaya-upaya yang ditujukan untuk kebersihan dan keamanan makanan agar tidak menimbulkan bahaya keracunan dan penyakit pada manusia. Salah satu tempat yang harus diupayakan sanitasinya adalah kantin atau restoran yang ada di pelabuhan (Chandra, 2007).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam higiene sanitasi makanan di pelabuhan adalah bangunan dan kebersihan lingkungan, karyawan/penjamah makanan, keadaan bahan mentah dan penyimpanannya, dapur (tempat pengolahan), serta cara pengolahan dan penyimpanan makanan (Depkes RI, 2007).

Tujuan dari sanitasi makanan di pelabuhan adalah menjamin kebersihan dan keamanan makanan, mencegah penularan wabah penyakit, mencegah peredaran produk makanan yang merugikan masyarakat, dan mengurangi tingkat kerusakan atau pembusukan pada makanan (Chandra, 2007).

Kondisi area datang dan berangkat yang ada di terminal pelabuhan Roro adalah tidak memenuhi syarat kesehatan, hal ini dapat dilihat dari kondisi area yang kurang bersih, lantai licin, tempat sampah terbuka dan jarang dibersihkan sehingga menimbulkan bau sengit, dan terdapat binatang seperti lalat dan nyamuk.

Area datang dan berangkat di pelabuhan merupakan tempat atau lokasi yang harus bersih, nyaman dan aman agar menimbulkan kenyamanan bagi para pengunjung terminal pelabuhan.

Kondisi penyediaan air bersih yang ada di terminal pelabuhan Roro adalah tidak memenuhi syarat kesehatan, hal ini dapat dilihat dari kondisi air yang tidak jernih, berasa, berwarna dan berbau karena menggunakan sumber air dari sumur bor untuk kebutuhan di terminal pelabuhan Roro. Penyediaan air bersih di terminal pelabuhan sangat dibutuhkan agar dapat menunjang kualitas pelabuhan yang sehat. Untuk mengurangi kadar Fe di air yang

menyebabkan air menjadi kuning maka perlu dilakukan metode aerasi. Proses ini merupakan suatu usaha penambahan konsentrasi oksigen yang terkandung dalam air karena ion Fe selalu di jumpai pada air alami dengan kadar oksigen yang rendah, seperti pada air tanah.

Air yang ada di pelabuhan harus tersedia dengan kualitas yang sesuai yaitu memenuhi syarat fisik antara lain air tidak berasa, tidak berwarna dan tidak berbau, memenuhi syarat kimia, dan bakteriologis, kapasitas air harus memenuhi persyaratan dan air bersih tersedia untuk setiap kegiatan secara berkesinambungan (Chandra, 2007).

Pembuangan air limbah yang ada di terminal pelabuhan Roro adalah tidak memenuhi syarat kesehatan, hal ini dapat dilihat dari kondisi pembuangan air limbah di saluran pembuangan air limbah kurang lancar dan terdapat pula genangan air yang bersumber dari air limbah sehingga dapat mengakibatkan berkembangbiakan vektor penyakit dan dapat mengurangi kenyamanan dari pengunjung terminal pelabuhan Roro.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001, air limbah adalah sisa dari suatu usaha dan atau kegiatan yang berwujud cair. Air limbah dapat berasal dari rumah tangga maupun industri.

Pemberantasan vektor di terminal pelabuhan Roro adalah tidak memenuhi syarat kesehatan, hal ini dapat dilihat dari masih adanya jentik dan lalat di Pelabuhan kondisi ini dapat mengakibatkan penularan penyakit kepada pengunjung di terminal pelabuhan Roro.

Upaya pengendalian dan pemberantasan vektor dapat mencegah penularan penyakit. Upaya pengendalian dan pemberantasan vektor salah satunya dapat dilakukan dengan cara pengendalian secara kimia, yaitu bahan-bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan vektor yang disebut insektisida atau pestisida (Widyati, 2002).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan karyawan tentang higiene dan sanitasi terminal pelabuhan adalah baik.

### Kesimpulan Dan Saran

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini :

1. Higiene dan sanitasi di terminal pelabuhan Roro yang memenuhi syarat kesehatan adalah ruang tunggu.
2. Higiene dan sanitasi di terminal pelabuhan Roro yang tidak memenuhi syarat kesehatan adalah halaman pelabuhan, WC, kamar mandi, tempat sampah, kantin, area datang dan berangkat, air bersih, saluran pembuangan air limbah serta pemberantasan vektor.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini adalah :

1. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III sebaiknya melakukan upaya perbaikan tentang higiene dan sanitasi di terminal pelabuhan Roro Kota Dumai.
2. Karyawan sebaiknya menerapkan dan menjalankan program higiene dan sanitasi di terminal pelabuhan Roro Kota Dumai untuk mewujudkan pelabuhan yang memenuhi syarat kesehatan.
3. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Roro sebaiknya melakukan upaya pengawasan terhadap penerapan higiene dan sanitasi di terminal pelabuhan Roro Kota Dumai agar dapat memperbaiki dan mewujudkan pelabuhan sehat.

### Daftar Pustaka

Adriyani, 2005. Manajemen Sanitasi Pelabuhan Domestik di Gresik. Jurnal Kesehatan Lingkungan. (On-line), Vol. 1, No. 2: 130-141. [http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/KESLING-1-2-](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/KESLING-1-2-04.pdf)

04.pdf, diakses tanggal 26 September 2012.

Arikunto, S., 2003. Manajemen Penelitian. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Chandra, 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Depkes RI, 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2007. Pedoman Teknis Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan/Bandara/Pos Lintas Batas dalam Rangka Karantina Kesehatan, Jakarta.

\_\_\_\_\_, 1996. Buku Pedoman Sanitasi Tempat-Tempat Umum. Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. Departemen Kesehatan RI. Jakarta

Padmanaba, 2010. Desain Interior Ruang Tunggu Terminal Bus Antar Propinsi Ubung Denpasar. <http://www.isidps.ac.id/berita/desain-interior-ruang-tunggu-terminal-bus-antar-propinsi-ubung-denpasar>. Diakses tanggal 17 Desember 2012.

Widyati, dan Yuliarsih, 2002. Higiene dan Sanitasi Umum dan Perhotelan. Penerbit P.T. Grasindo, Jakarta.